

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari ringkasan laporan keuangan yang didapatkan dari situs website resmi perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu.

### B. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari setiap variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah klaim, retakaful, ROI, dan RBC. Hasil Statistik Deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.1:

**Tabel 4. 1**  
**Statistik Deskriptif**

	RBC	KLAIM	RETAKAFUL	ROI
Mean	0.063674	0.420655	0.200976	0.124639
Median	0.015025	0.367097	0.149486	0.109381
Maximum	0.688500	1.738509	0.540222	0.312794
Minimum	0.003200	0.040824	0.025232	0.012880
Std. Dev.	0.124073	0.323995	0.162673	0.087685
Observations	40	40	40	40

### 1. RBC

Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu RBC sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dilihat dari 40 data yang digunakan sebagai sampel dimana periode yang digunakan selama 4 tahun yaitu mulai 2013 hingga 2017, RBC pada perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki nilai tertinggi (maximum ) sebesar 0.688500, sedangkan terendah (minimum) sebesar 0.003200. Kemudian memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.063674 dengan nilai deviasi (std. Dev) sebesar 0.124073 yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel RBC mempunyai pengaruh yang cukup besar karena  $>$  dari nilai rata-rata yang berarti variabel RBC dapat dikatakan kurang baik.

### 2. Klaim

Variabel klaim pada tabel diatas sebagai variabel independen atau variabel bebas. Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dilihat dari 40 data yang digunakan sebagai sampel dimana periode yang digunakan selama 4 tahun yaitu mulai 2013 hingga 2017, Klaim pada perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki nilai tertinggi (maximum ) sebesar 1.738509, sedangkan terendah (minimum) sebesar 0.040824. Kemudian memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.420655 dengan nilai deviasi (std. Dev) sebesar 0.323995 yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel Klaim mempunyai pengaruh yang cukup besar karena  $<$  dari nilai rata-rata yang berarti variabel Klaim dapat dikatakan baik.

### 3. Retakaful

Variabel retakaful pada tabel diatas sebagai variabel independen atau variabel bebas. Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dilihat dari 40 data yang digunakan sebagai sampel dimana periode yang digunakan selama 4 tahun yaitu mulai 2013 hingga 2017, retakaful pada perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki nilai tertinggi

(maximum ) sebesar 0.540222, sedangkan terendah (minimum) sebesar 0.025232. Kemudian memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.200976 dengan nilai deviasi (std. Dev) sebesar 0.162673 yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel Retakaful mempunyai pengaruh yang cukup besar karena < dari nilai rata-rata yang berarti variabel Retakaful dapat dikatakan baik.

#### 4. Investasi (ROI)

Variabel ROI pada tabel diatas sebagai variabel independen atau variabel bebas. Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dilihat dari 40 data yang digunakan sebagai sampel dimana periode yang digunakan selama 4 tahun yaitu mulai 2013 hingga 2017, retakaful pada perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki nilai tertinggi (maximum ) sebesar 0.312794, sedangkan terendah (minimum) sebesar 0.012880. Kemudian memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.124639 dengan nilai deviasi (std. Dev) sebesar 0.087685 yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ROI mempunyai pengaruh yang cukup besar karena < dari nilai rata-rata yang berarti variabel ROI dapat dikatakan baik.

### C. Analisis Data Statistik

#### 1. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### a. Uji Chow

*Chow Test* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Peneliti telah melakukan analisis data dan melakukan uji chow dengan Likelihood ratio memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

**Hasil Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	Statistic	d.f.	Prob
Cross-Section F	0.841589	7.18	0.5678
Cross-Section Chi-Sqaure	9.060322	7	0.2484

Tabel uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.5678 lebih besar dibandingkan alpha sebesar 0,05 ( $0,05678 > 0,05$ ). Kesimpulan dari model dalam penelitian ini adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Penelitian ini lebih tepat menggunakan model *Common Effect* dibandingkan *fixed effect*.

**b. Uji Hausman**

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Peneliti telah melakukan analisis data dan melakukan uji chow dengan Likelihood ratio memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-sq.d.f.</i>	Prob.
Cross-Section Random	5.166899	3	0.1600

Tabel uji hausman diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0.1600 lebih besar dibandingkan nilai alpha 0,05 ( $0,1600 > 0,05$ ). Kesimpulan dari hasil uji ini adalah H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model Random effect lebih bagus dan tepat digunakan dibandingkan model yang lain.

**c. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk menentukan model antara *common effect* atau *random effect*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan jika sudah melakukan *chow test* dan hasilnya adalah memilih *common effect* atau sudah melakukan uji Hausman dan hasilnya menerima *random effect*. Pada penelitian ini, uji *Lagrange Multiplier* menggunakan metode *Breusch Pagan*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H<sub>0</sub> : *Common Effect Model*

H<sub>1</sub> : *Random Effect Model*

Peneliti telah melakukan analisis data dan melakukan uji chow dengan Likelihood ratio memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Lagrange Multiplier**

<i>Null (no rand. effect) Alternative</i>	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	2.242126	0.277744	2.519870

Tabel pengujian LM diatas menunjukkan nilai probabilitas both dengan pengujian Breusch-Pagan menunjukkan angka  $2.519870 >$  dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yaitu model *common effect* lebih tepat digunakan.

Hasil dari ketiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa yang paling tepat digunakan dalam penilitan ini adalah Model *Common Effect*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabel yang akan diteliti dapat didistribusikan secara normal atau tidak. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, khususnya untuk data dengan sampel kecil, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Jika value  $> 0,05$ , berarti data residual berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel uji normalitas:

**Tabel 4. 5**

### Uji Normalitas

Jarque-Bera	Prob	Keterangan
2.702402	0.258929	Berdistribusi Normal

Dilihat dari tabel 4. , nilai Jarque-Bera 2.7023402 dengan probabilitas sebesar  $0.258929 > 0.05$ , yang bermakna distribusi dalam penelitian ini normal. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), jika data tersebut jumlahnya lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka dapat diasumsikan data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika

terdapat koefisien korelasi yang lebih besar (0,9) maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Multikolinearitas**

	RBC	KLAIM	RETAKAFUL	ROI
RBC	1.000000	-0.057305	-0.054906	0.406494
KLAIM	-0.057305	1.000000	0.729082	-0.432838
RETAKAFUL	-0.054906	0.729082	1.000000	-0.472650
ROI	0.406494	-0.432838	-0.472650	1.000000

Hasil output Eviews

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai koedisien  $< 0.9$ , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heterskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya varian residual yang tidak homogen. Dampak adanya heteroskedastisitas yaitu terjadi bias pada varians sehingga uji signifikan menjadi tidak akurat. Pengujian keteroskedastisitas menggunakan tiga model uji yaitu harvey, glejser dan white. Berdasarkan uji tersebut, dipilih satu yang memiliki hasil heteroskedastisitas paling baik.

**Tabel 4. 7**

**Uji Heteroskedatisitas (Glejser)**

F-statistic	0.363945	Prob.F(3.35)	0.7794
Obs*R-squared	1.179811	Prob. Chi-Square(3)	0.7579
Scaled explained SS	1.754401	Prob. Chi-Square(3)	0.6249

Dilihat dari tabel 4. , nilai Obs\*R-squared 1.179811 dengan probabilitas sebesar 0.7579, yang bermakna variabel dalam penelitian ini sudah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2009), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Dalam pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan tidak mengalami autokorelasi jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -4 s/d +4.

**Tabel 4. 8**

**Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.974696
--------------------	----------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.974696. Nilai DW sebesar 1.974696 kemudian dibandingkan dengan menggunakan *sigficance level*5% sejumlah sampel (T) = 40 dan K(jumlah variabel independen) sebanyak 3 variabel, maka pada tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai berikut:

**Tabel 4. 9**

**Durbin-Watson Test Bound**

T	K	dL	dU
40	3	1.3384	1.6575

Berdasarkan tabel Durbin-Watson diatas, diperoleh nilai sebagai berikut:

$$dL = 1.3384$$

$$4-dL = 2.6616$$

$$dU = 1.6575$$

$$4-dU = 2.3425$$

Nilai DW yang diperoleh sebesar 1.974696, berarti nilai DW terletak diantara (dU) dan (4-dU),berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

### 3. Analisis Data

Analisis regresi berganda ini digunakan peneliti untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

#### a. Uji F

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Statistik**

F-Statistik	4.891553
Prob(F-Statistik)	0.007385

Pada tabel 4. Nilai prob F-statistik pada model  $0.007385 < 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 11**

#### **Uji Koefisien Deteminasi**

R-Squared	0.343873
Adjusted R-squared	0.202859

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.343873. Hasil ini menunjukkan bahwa 34,39% perusahaan dipengaruhi oleh Klaim, Retakaful dan Investasi (ROI) sedangkan sisanya 65,61% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

**c. Uji t**

**Tabel 4. 12**

**Uji Parsial (Uji t)**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
D(Klaim)	0.246	0.104	2.360	0.0255
D(Retakaful)	-1.292	0.357	-3.619	0.0012
D(ROI)	0.248	0.280	0.887	0.3852
C	0.023	0.0214	1.090	0.2847

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diidentifikasi dari masing-masing pengaruh variabel seperti berikut:

1) Klaim

Hasil regresi common effect menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0.0255. Pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikan  $0.0255 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga H1 diterima.

2) Retakaful

Hasil regresi common effect menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikan profitabilitas sebesar 0.0012. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0.0012 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan retakaful berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga H2 diterima.

### 3) Investasi (ROI)

Hasil regresi common effect menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikan profitabilitas sebesar 0.2847. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0.2847 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan retakaful tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga H3 ditolak.

**Tabel 4. 13**

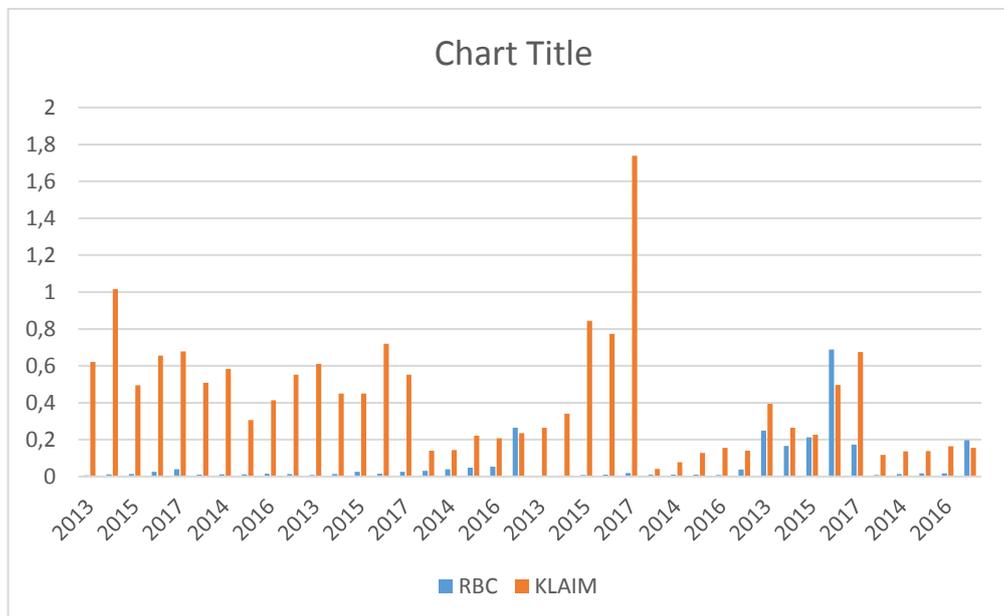
**Ringkasan Uji Hipotesis**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>	<b>Keterangan</b>
C	0.023411	0.2847	
Klaim	0.246904	0.0255	Signifikan
Retakaful	-1.292299	0.0012	Signifikan
ROI	0.248952	0.2847	Tidak Signifikan

## **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Proporsi Tabarru-Ujrah terhadap kesehatan keuangan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017.

## 1. Pengaruh Klaim terhadap Kesehatan Keuangan



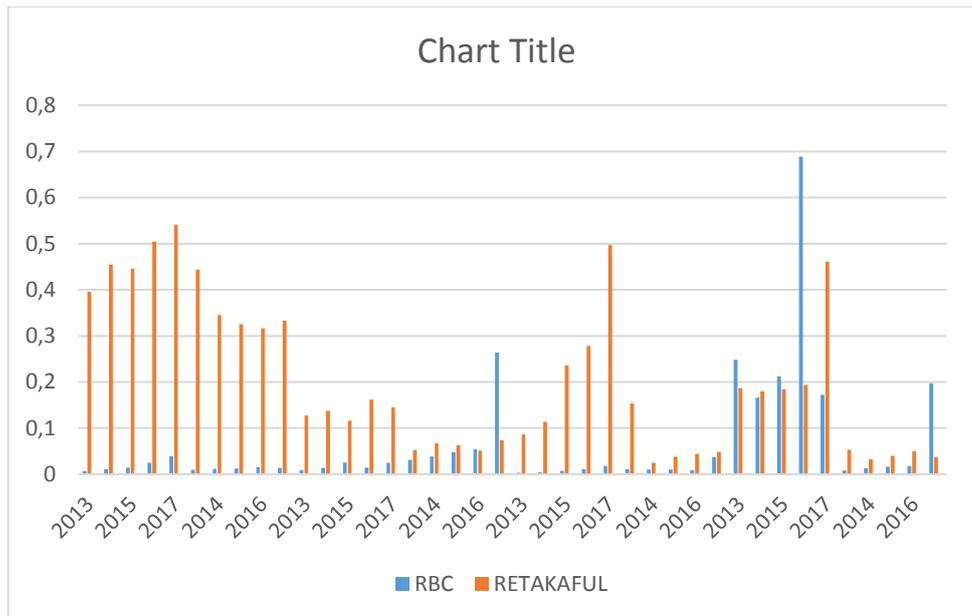
Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa klaim berpengaruh terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah kepada peserta asuransi yang mengajukan klaim maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi tingkat solvabilitas. Rasio klaim menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar klaim melalui pendapatan premi, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang polis dan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan.

Pada grafik diatas terlihat variabel klaim yang memiliki angka yang lebih tinggi daripada variabel RBC yang artinya perusahaan asuransi jiwa syariah mampu membayar klaim yang diajukan oleh peserta kepada perusahaan. RBC yang rendah bukan berarti tidak mencapai level solvabilitas melainkan RBC pada perusahaan asuransi jiwa syariah melebihi level tingkat solvabilitas yaitu 120%. Pada beberapa

perusahaan, klaim yang diajukan oleh peserta mengalami peningkatan sehingga perusahaan harus membayar klaim tersebut akan tetapi pada beberapa perusahaan juga yang tingkat solvabilitasnya lebih tinggi belum tentu klaim yang diajukan oleh peserta telah dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, 2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Membayar Klaim (CLAIM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap solvabilitas RBC. Perusahaan dengan Klaim Dibayar yang lebih besar cenderung memiliki RBC yang lebih besar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi Klaim Dibayar yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Penelitian (Sindi Nurfadila, 2015) juga menyatakan bahwa bahwa klaim berpengaruh terhadap solvabilitas. Rasio beban klaim mengalami kenaikan setiap tahunnya yang berarti klaim yang terjadi pada perusahaan terus bertambah, tetapi bagus rasio ini masih di bawah batas maksimal. Hal ini menandakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus. Besarnya angka dari rasio beban klaim berarti besarnya presentase dari pendapatan premi digunakan untuk membayar beban klaim yang terjadi.

## **2. Pengaruh Retakaful terhadap Kesehatan Keuangan**

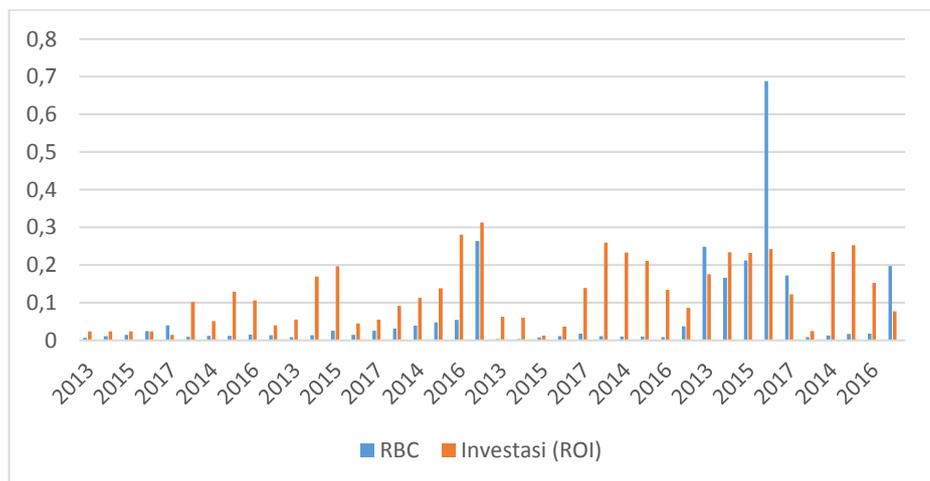


Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa retakaful berpengaruh negatif terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian  $H_2$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan asuransi menggunakan reasuransi (retakaful) akan mendorong pengumpulan modal yang lebih rendah untuk mencapai sebuah batas level solvabilitas yang ditentukan. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan reasuransi akan menekan penggunaan modal dan berefek pada minimnya solvabilitas. Hal ini sesuai dengan grafik diatas, dimana pada variabel retakaful di beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah yang mengalami peningkatan maka pada variabel RBC akan mengalami penurunan karena pengumpulan modal yang makin rendah untuk mencapai solvabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, 2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Reasuransi (REINS) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi Reasuransi yang kurang dari 0,05 hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan dengan mekukan reasuransi, perusahaan asuransi akan

menyerahkan sebagian atau seluruh risikonya kepada penanggung lain atau perusahaan lain yang dikarenakan perusahaan asuransi tersebut menerima suatu risiko yang berat untuk ditanggung sendiri, sehingga perusahaan akan melakukan penyebaran risiko dengan melakukan reasuransi. Namun dengan penggunaan reasuransi ini akan menyebabkan pengumpulan modal yang lebih rendah dalam mencapai batas tingkat solvabilitas yang telah ditentukan atau minimum sebesar 120%.

### 3. Pengaruh Investasi (ROI) terhadap kesehatan keuangan



Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan keuangan. Dengan demikian  $H_3$  ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu Investasi berpengaruh terhadap kesehatan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan investasi pada perusahaan asuransi berupa portfolio yang tujuannya untuk mendapatkan kembali tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil agar bisa memenuhi kewajiban-kewajiban pemegang polis. Seperti grafik diatas, pada variabel investasi yang mengalami peningkatan tidak mempengaruhi variabel RBC

dimana variabel RBC tetap rendah meskipun investasi meningkat. Terdapat juga pada beberapa perusahaan yang solvabilitasnya meningkat akan tetapi investasi tetap pada angka yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Samiari Ambarwati, 2018) ketepatan investasi akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan yang memiliki efek positif pada tingkat solvabilitas. Dapat diasumsikan hasil investasi yang dilakukan kurang banyak atau kurang tepat sehingga hasil investasi yang dihasilkan memberikan keuntungan kecil yang menyebabkan hasil investasi tidak signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Di Indonesia perusahaan asuransi syariah lebih mengutamakan kecukupan modal untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Kecukupan modal diperoleh dari modal sendiri atau pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya, sehingga hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.